

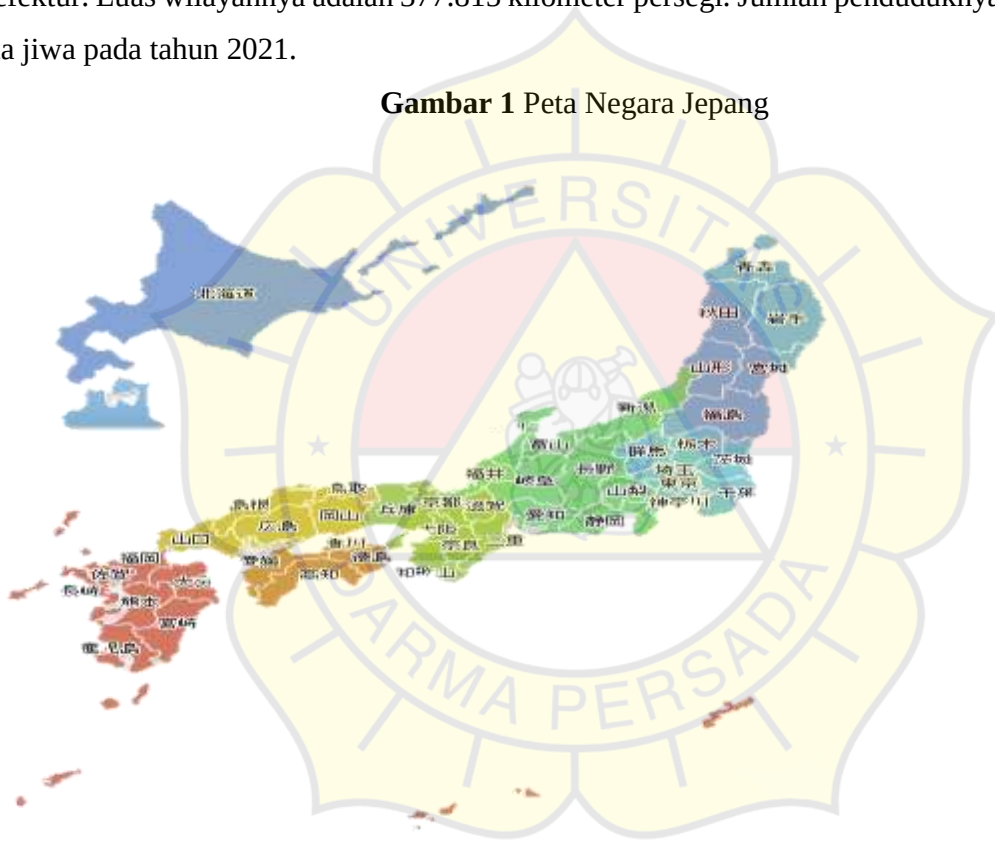
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

日本(Nihon) dalam bahasa Indonesia disebut Jepang adalah negara yang terletak di sebelah timur benua Asia. Negara ini merupakan negara kepulauan yang terdiri dari Hokkaido, Honshu, Shikoku, Kyushu, dan pulau-pulau di sekitarnya. Ibu kotanya adalah Tokyo. Secara administratif, Jepang terbagi menjadi satu kota metropolitan, satu prefektur, dua kota metropolitan, dan 43 prefektur. Luas wilayahnya adalah 377.815 kilometer persegi. Jumlah penduduknya adalah 125,68 juta jiwa pada tahun 2021.

Gambar 1 Peta Negara Jepang



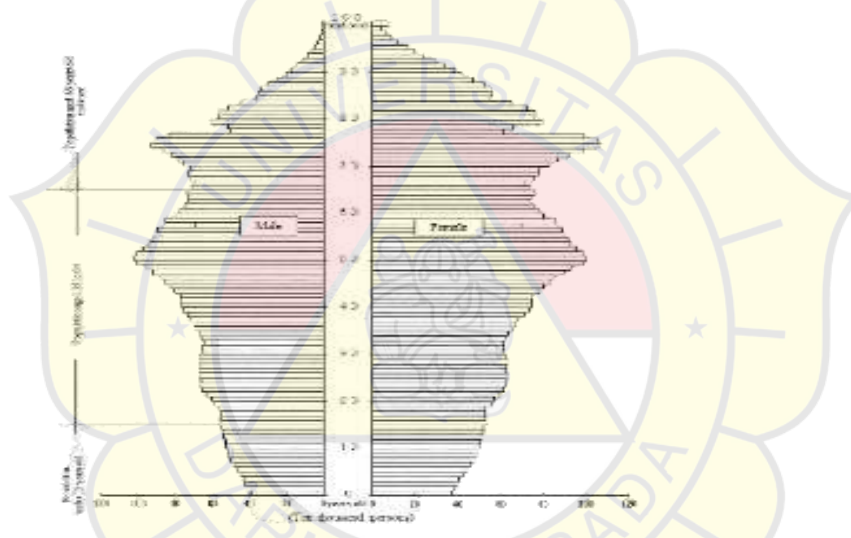
Sumber : Japan Agency for Local authority information systems (Tanggal pembaruan: 10 Juli 2020)

Dilihat dari sudut ekonomi, menurut laman resmi 在インドネシア日本国大使館(Zai Indoneshia Nipponkoku taishikan) atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, Jepang merupakan salah satu negara yang paling maju di dunia. GDP (produk domestik

bruto, yaitu nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan di Jepang dalam setahun) adalah kedua tertinggi di dunia dengan Industri manufaktur adalah salah satu kekuatan Jepang, tapi negara ini miskin akan sumber daya alam.

Sejarah Industrialisasi Jepang Menurut laman resmi Kantor Kabinet Jepang Setelah Restorasi Meiji (1868) Pemerintah Jepang mulai memperbaiki lingkungan untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara Barat dan Kebijakan Pemerintah Meiji untuk memajukan industri diterbitkan, kemudian Era Industrialisasi dimulai antara pertengahan tahun 1880-an dan awal abad ke-20 yaitu industri pemintalan kapas. tapi sebaliknya dengan pertumbuhan ekonomi yang baik tidak diiringi dengan pertumbuhan populasi yang baik juga. Jepang memiliki masalah demografi yang jika dibiarkan akan memberi dampak negatif ke ekonomi Jepang dimasa depan.

Grafik 1 Estimasi Jumlah Penduduk Saat Ini pada Tahun 2023



(Sumber : Biro Statistik Jepang - Estimasi Jumlah Penduduk Saat Ini,2023)

Berdasarkan data dari Biro Statistik Jepang Tahun 2023 mengungkapkan jumlah penduduk total Jepang adalah 124.352 ribu jiwa, turun 595 ribu jiwa dibandingkan tahun sebelumnya. Laju penurunan sekitar 0,48 persen. Berikutnya data komposisi populasi Jepang berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Tabel 1 Komposisi Populasi Sampai Oktober 2023

	(Thousand persons, %)			
	Population	Percentage distribution	Number of change over the year	(Rate)
Total	124,352	(100.0)	-595	(-0.48)
Male	60,492	(48.6)	-265	(-0.44)
Female	63,859	(51.4)	-330	(-0.51)
Population under 15 years old	14,173	(11.4)	-329	(-2.27)
Population aged 15 to 64	73,952	(59.5)	-256	(-0.35)
Population aged 65 years old and over	36,227	(29.1)	-9	(-0.03)

(Sumber : Statistics Bureau of Japan (Current Population Estimates as of 2023))

Penduduk Jepang usia di bawah 15 tahun sebanyak 14.173 ribu jiwa (11,4 persen dari total penduduk). Penduduk usia 15-64 tahun sebanyak 73.952 ribu jiwa (59,5 persen dari total penduduk). Penduduk usia 65 tahun ke atas sebanyak 36.227 ribu jiwa (29,1 persen dari total penduduk). Dampak dari masalah demografi ini salah satunya pada sektor Tenaga Kerja di Jepang penyebabnya adalah angka kelahiran yang terus menurun atau disebut 少子化(Shoushika), dari beberapa sumber mengatakan bahwa istilah ini adalah peringatan untuk masyarakat Jepang terkait tingkat kelahiran yang menurun. Sebagai contoh menurut Dewan Masalah Kependudukan Jepang pada Oktober 1997 sebagai berikut :

近年、我が国の合計特殊出生率は急速に低下し、平成2年（1990年）にはいわゆる「1.57ショック」という言葉を生んだ。その後、さらに出生率は低下し、人口を長期的に維持するために必要な水準を大幅に下回る状況となっている。

(<https://www.mhlw.go.jp/www1/shingi/s1027-1.html#1>)

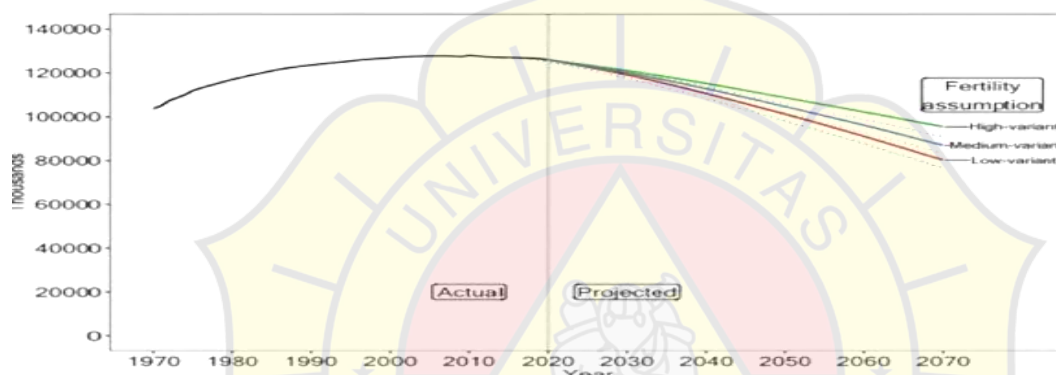
Kin'nen, wagakuni no gōkeitokushushuseiritsu wa kyūsoku ni teika shi, Heisei 2-nen (1990-nen) ni wa iwayuru `1.57 Shokku' to iu kotoba o unda. Sonogo, sarani shuseiritsu wa teika shi, jinkō o chōki-teki ni iji suru tame ni hitsuyōna suijun o ōhaba ni shitamawaru jōkyō to natte iru.

Terjemahan :

Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat kelahiran total Jepang telah menurun dengan cepat, sehingga memunculkan istilah "terkejut 1,57" pada tahun 1990. Sejak saat itu, tingkat kelahiran telah menurun lebih jauh, jauh di bawah tingkat yang dibutuhkan untuk mempertahankan populasi dalam jangka panjang.

Jadi dapat kita pahami sebab muncul istilah 少子化(Shoushika) adalah sebuah peringatan bersamaan dengan kejadian “ショック(Shock) 1.57” pada tahun 1990 yang berisikan peringatan angka kelahiran yang menurun, dikombinasikan dengan peningkatan harapan hidup rata-rata dengan cepat menua populasi dan Jepang akan memasuki masyarakat dengan angka kelahiran rendah dan populasi yang menua yang belum pernah dialami manusia sebelumnya kemudian rasio komposisi populasi orang muda terhadap orang tua sangat berbeda dari masa lalu. ini dikhawatirkan akan memberi efek serius pada ekonomi sosial Jepang di masa depan, dan harus dilihat sebagai peringatan bagi masyarakat Jepang.

Grafik 2 Actual and projected population of Japan



Sumber : *National Institute of Population and Social Security Research April, 2023*

Berikutnya dari *National Institute of Population and Social Security Research* yang dirilis tahun April 2023 terkait proyeksi populasi Jepang 2021 sampai 2070 menunjukkan fenomena 少子化(Shoushika) akan terus berlanjut hingga 2070. Populasi Jepang diperkirakan akan menurun sebesar 30%, dan populasi berusia 65 tahun ke atas akan mencapai sekitar 40% dari populasi pada tahun 2070. Pemerintah Jepang harus mengambil Kebijakan untuk mengatasi krisis Tenaga Kerja akibat dampak dari penurunan populasi. Fenomena ini telah memaksa Pemerintah Jepang dan industri lokal untuk mempertimbangkan berbagai cara untuk mengimbangnya, termasuk penerapan program untuk meningkatkan tenaga kerja asing ke negara tersebut dengan cepat dalam bentuk Kebijakan Imigrasi terkait Tenaga Kerja Asing. Proses datangnya Tenaga Kerja Asing ke Jepang dari Negara asal disebut Migrasi Tenaga Kerja Internasional, seperti penjelasan dibawah.

Universitas Darma Persada

Migrasi Tenaga Kerja internasional didefinisikan sebagai perpindahan Tenaga Kerja dari satu negara ke negara lain untuk tujuan pekerjaan (IOM, 2023). Pekerja Migran atau bisa juga disebut Pekerja Asing memiliki peranan penting dalam perekonomian global. Definisi Pekerja Asing dari Bahasa Inggris dan Jepang adalah :

A “Migrant worker” is defined in the International Labour Organization (ILO) instruments as a person who migrates from one country to another (or who has migrated from one country to another) with a view to being employed other than on his own account, and includes any person regularly admitted as a Migrant for employment.

(<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK379428/>)

Terjemahan :

“Pekerja Migran” didefinisikan dalam instrumen Organisasi Buruh Internasional (ILO) sebagai orang yang bermigrasi dari satu negara ke negara lain (atau yang telah bermigrasi dari satu negara ke negara lain) dengan tujuan untuk dipekerjakan selain atas biaya sendiri, dan termasuk siapa pun yang secara teratur diterima sebagai Pekerja Migran untuk dipekerjakan.

Berdasarkan penjelasan dari International Labour Organization di atas mengenai Pekerja Migran atau Pekerja Asing, Pekerja Asing adalah seseorang yang pindah ke negara lain untuk bekerja. Kemudian dalam bahasa Jepang Pekerja Migran disebut 外国人労働者 (Gaikokujinroudousha). Definisi Pekerja Asing dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut.

外国人労働者とは、就労できる在留資格を持ち、日本国内で働く外国人のことです。近年、日本の労働力不足を補うため、外国人労働者の受け入れが拡大されており、さまざまな業界で活躍しています。

外国人労働者の多くは、報酬を受ける活動の範囲が定められた在留資格を取得しています。例えば、「技能実習」「特定技能」「技術・人文知識・国際業務」などが代表的です。

(<https://manabi-japan.lightworks.co.jp/foreign-worker/>)

Gaikokujinrōdōsha to wa, shūrō dekiru zairyū shikaku o mochi, nipponkokunai de hataraku gaikoku hito no kotodesu. Kin'nen, Nihon no rōdō chikarabusoku o oginau tame, gaikokujinrōdōsha no ukeire ga kakudai sa rete ori, samazamana gyōkai de katsuyaku shite imasu.

Gaikokujinrōdōsha no ōku wa, hōshū o ukeru katsudō no han'i ga sadame rareta zairyū shikaku o shutoku shite imasu. Tatoeba, 'ginō jishshū' tokutei ginō' gijutsu jinbun chishiki kokusai gyōmu' nado ga daihyō-tekidesu.

Terjemahan :

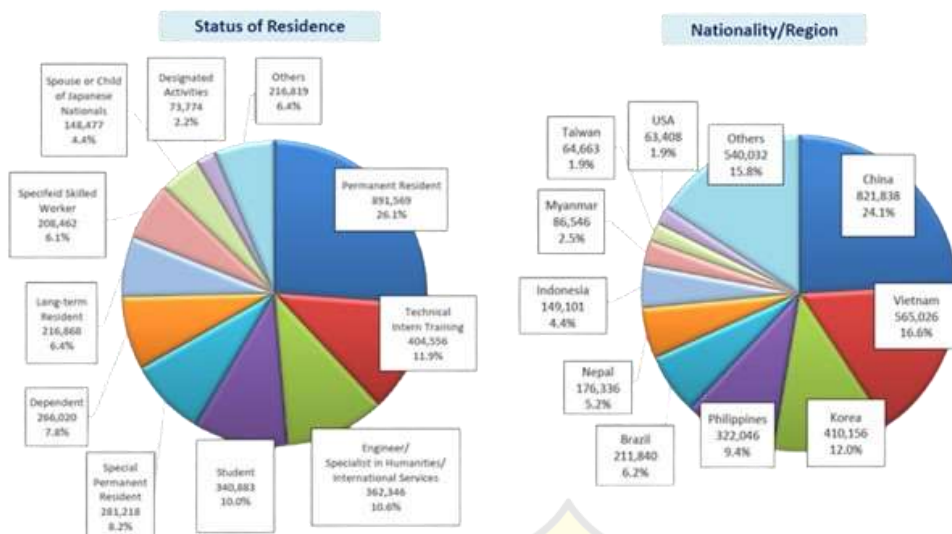
Tenaga Kerja Asing adalah orang asing yang mempunyai status kependudukan yang memungkinkan untuk bekerja dan bekerja di Jepang. Dalam beberapa tahun terakhir, penerimaan Pekerja Asing telah diperluas untuk mengimbangi kekurangan Tenaga Kerja di Jepang, dan mereka aktif di berbagai industri.

Banyak Pekerja Asing yang memiliki status kependudukan yang menjelaskan cakupan kegiatan di mana mereka dapat menerima upah. Contoh umum mencakup "pelatihan magang teknis", "keterampilan khusus", dan "teknik/humaniora/pekerjaan internasional".

Berdasarkan penjelasan mengenai definisi Pekerja Asing dalam bahasa Jepang di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Pekerja Asing dalam sudut pandang Jepang adalah orang asing yang mempunyai status kependudukan yang memungkinkan untuk bekerja dan bekerja di Jepang, contohnya Pekerja Asing yang datang untuk kegiatan magang, memiliki keterampilan khusus, dan tenaga ahli di bidang teknik dan sebagainya yang dibutuhkan oleh Jepang.

Dari kutipan - kutipan di atas dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud Pekerja Asing adalah seseorang yang berkerja di negara tujuan, dimana mereka mengisi posisi yang dibutuhkan atau dibuka oleh Pemerintah negara tersebut, dan sering kali bidang yang tidak diminati oleh Tenaga Kerja lokal, sementara di negara asal, kiriman uang atau remiten yang mereka hasilkan menjadi salah satu sumber pendapatan penting bagi keluarga. Sedangkan Tenaga Kerja Asing dari Indonesia disebut PMI (Pekerja Migran Indonesia). Kemudian kita lihat data dari Immigration Services Agency of Japan terkait Pekerja Asing di Jepang.

Grafik 3 Rincian Jumlah Penduduk Asing Berdasarkan Status Tempat Tinggal dan Kewarganegaraan



Sumber : Immigration Services Agency of Japan website, July 2024

Untuk Penduduk Asing berdasarkan Negara yang sedang tinggal di Jepang, Indonesia berada di posisi ke-7 negara dengan Penduduk Asing terbanyak di Jepang dengan jumlah Penduduk Asing adalah 149,101 orang atau 4.4% dari jumlah keseluruhan Penduduk Asing di Jepang berjumlah 3.410.992 orang yang sedang berada di Jepang untuk bekerja ataupun menempuh pendidikan. Sedangkan Penduduk Asing dengan jumlah terbanyak yang berada di Jepang adalah China.

Penduduk Asing yang dimaksud diatas dalam bahasa Jepang adalah 在留外国人 (zairyū gaikoku jin). Definisinya sebagai berikut :

法務省の定義では、「在留外国人」は「中長期在留者」と「特別永住者」となっており、簡単に言うと、「観光客などの3か月以内の短期滞在者を除く外国人」ということになります。

(<https://asaihideki.com/immigrantinfo/immigrants/>)

Hōmushō no teigide wa, 'zairyū gaikoku hito' wa 'chūchōki zairyū-sha' to 'tokubetsu eijū-sha' to natte ori, kantan ni iu to, 'kankōkyaku nado no 3-kagetsu inai no tanki taizai-sha o nozoku gaikoku hito' to iu koto ni narimasu.

Terjemahan :

Menurut definisi Kementerian Kehakiman, "penduduk asing" dibagi menjadi "penduduk jangka menengah hingga panjang" dan "penduduk tetap khusus", dan secara sederhana, mereka adalah "orang asing tidak termasuk pengunjung jangka pendek kurang dari tiga bulan, seperti wisatawan."

Dari

definisi diatas dapat dipahami bahwa Penduduk Asing 在留外国人 (zairyū gaikoku jin) penduduk jangka menengah hingga panjang dan penduduk tetap khusus, serta tidak termasuk pengunjung jangka pendek kurang dari tiga bulan, seperti wisatawan. Berbeda dengan Tenaga Kerja Asing 外国人労働 (Gaikokujinroudousha) adalah orang asing yang mempunyai status kependudukan yang memungkinkan untuk bekerja dan bekerja di Jepang.

Sedangkan untuk Status Kependudukan Jepang membaginya menjadi beberapa kategori, pada grafik Status Kependudukan diatas semua kategori dapat kita katakan adalah Penduduk Asing 在留外国人 (zairyū gaikoku jin), tapi tidak semua bisa kita katakan Tenaga Kerja Asing. Pada data diatas yang termasuk Tenaga Kerja Asing 外国人労働者 (Gaikokujinroudousha) adalah :

1. Engineer/Specialist in Humanities/International Services
2. Technical Intern Training
3. Specified Skilled Worker

Penduduk Asing yang menggunakan 3 jenis status tinggal ini dapat kita sebut sebagai Tenaga Kerja Asing 外国人労働 (Gaikokujinroudousha). Nomor 1 tidak akan detail dibahas pada Penelitian ini, untuk nomor 2 dan 3 akan menjadi topik Penelitian ini.

Sekilas tentang Program Technical Intern Training atau Program Pelatihan Magang Teknis (Magang) dalam bahasa Jepang 技能実習 (Ginō jissshū) adalah :

技能実習制度とは【日本の最先端の技術・技能を、技能実習という OJT を通じて開発途上国へ移転し、途上国の将来を担う「人づくり」を行うことを目的とした制度】です。

(<https://www.nbc.or.jp/tit/about/>)

Ginō jissshū seido to wa [Nihon no saisentan no gijutsu ginō o, ginō jissshū to iu OJT o tsūjite kaihatsutojōkoku e iten shi, tojōkoku no shōrai o ninau 'hito-dzukuri' o okonau koto o mokuteki to shita seido]desu.

Terjemahan :

Program Pelatihan Magang Teknis merupakan sistem yang bertujuan untuk mentransfer teknologi dan keterampilan mutakhir Jepang ke negara-negara berkembang melalui pelatihan

Universitas Darma Persada

di tempat kerja (pelatihan magang teknis), sehingga mengembangkan sumber daya manusia yang akan memimpin masa depan negara-negara berkembang.

Dari definisi diatas dapat dipahami 技能実習(Ginō jisshū) adalah sebuah Program Pelatihan atau Magang guna mentranfer teknologi dan keterampilan mutakhir dan bukan sebagai status bekerja. Siswa Pelatihan yang mengikuti Program ini disebut 技能実習生(Ginō jisshūsei) atau dalam Bahasa Indonesia disebut Peserta Pelatihan Magang Teknis.

Program Specified Skilled Worker (SSW) atau Program Keahlian Khusus, dalam Bahasa Jepang 特定技能(Tokutei ginō) dan definisinya sebagai berikut :

「特定技能」とは、2019 年 4 月に創設された、日本国内で人手不足が深刻とされている特定産業分野（12 分野 14 業種）において、即戦力となる外国人材の就労が可能になった在留資格です。

(<https://global-saponet.mgl.mynavi.jp/visa/1420>)

'Tokutei ginō' to wa, 2019-nen 4 tsuki ni sōsetsu sa reta, nipponkokunai de hitodebusoku ga shinkoku to sa rete iru tokutei sangyō bun'ya (12 bun'ya 14 gyōshu) ni oite, sokusenryoku to naru gaikoku jinzai no shūrō ga kanō ni natta zairyū shikakudesu.

Terjemahan :

"Pekerja Terampil Tertentu" merupakan status kependudukan yang ditetapkan pada bulan April 2019 dan memungkinkan pekerja asing yang siap berkontribusi segera untuk bekerja di sektor industri tertentu (12 bidang dan 14 industri) di mana terdapat kekurangan tenaga kerja yang serius di Jepang.

Dari definisi terkait Program Specified Skilled Worker (SSW) atau Program Keahlian Khusus, dalam Bahasa Jepang 特定技能(Tokutei ginō) dapat kita simpulkan Program ini dibuat untuk Tenaga Kerja Asing bisa langsung bekerja di Jepang dan menutupi kekurangan Tenaga Kerja di Jepang. Pada Penelitian ini kita akan membandingkan antara kedua program ini dan kondisi dunia kerja Tenaga Kerja Asing di Jepang melalui kedua Program tersebut. Karena kedua Program ini yang paling terkait terhadap masalah krisis Tenaga Kerja di Jepang akibat penurunan angka populasi yang sudah disampaikan diawal. Sebelum Program Specified Skilled Worker (SSW) atau Program Keahlian Khusus, dalam Bahasa Jepang 特定技能(Tokutei ginō) diterbitkan oleh Pemerintah Jepang pada tahun 2019 ataupun hingga saat ini dari data diatas Program Pelatihan Magang Teknis (Magang) dalam bahasa Jepang 技能実習(Ginō jisshū) adalah Status Tinggal

terbanyak untuk Tenaga Kerja Asing di Jepang dan Program ini sangat diandalkan Pemerintah Jepang Untuk mengisi kekurangan Tenaga Kerja di bidang Manufaktur. (ISA,2024)

Terutama sejak pertengahan tahun 2000-an, Penelitian tentang Program ini dilakukan oleh para akademisi, jurnalis, lembaga swadaya masyarakat, dan lainnya. Menelaah pengaturan kelembagaan, beberapa pihak telah menguraikan kesenjangan antara tujuan nominal dan situasi aktual program ini (Onuki, 2023). Sejak tahun 90 an Program Pelatihan Magang Teknis (Magang) dalam bahasa Jepang 技能実習(Ginō jisshū) menjadi salah satu Program yang sangat diburu masyarakat Indonesia untuk bisa bekerja di Jepang dan saat itu IM Japan menjadi fasilitator antara Indonesia dan Jepang, perjanjian antara IM Japan dan Pemerintah Indonesia pada tahun 1992 dan kunjungan pertama Siswa Magang dari Indonesia ke Jepang pertama kali pada tahun 1993. (Corporate Data of IM Japan). Berbeda dengan Program Specified Skilled Worker (SSW) atau Program Keahlian Khusus, dalam Bahasa Jepang 特定技能(Tokutei ginō) yang diberlakukan tahun 2019, dengan tujuan serta kualifikasi yang berbeda. Peneliti akan mencoba memberi penjabaran terkait kedua Program dan bagaimana perjalanan Program Keahlian Khusus, dalam Bahasa Jepang 特定技能(Tokutei ginō) setelah 5 tahun semenjak program diberlakukan. Juga Peneliti akan menjabarkan setelah lebih dari tiga dekade Program Pelatihan Magang Teknis (Magang) dalam bahasa Jepang 技能実習(Ginō jisshū) hingga saat ini apa ada perubahan dan melihat hubungan antara kedua program. Tentu saja Pekerja Migran Indonesia yang akan dijadikan pembahasan Penelitian ini sesuai dengan warga Negara Peneliti.

Era baru Pekerja Migran Indonesia, selama lebih dari tiga dekade para Pekerja Migran Indonesia memanfaatkan Program Pelatihan Magang Teknis (Magang) dalam bahasa Jepang 技能実習(Ginō jisshū) untuk bisa bekerja di Jepang, kini pada tahun 2019 lalu Program Specified Skilled Worker (SSW) atau Program Keahlian Khusus, dalam Bahasa Jepang 特定技能(Tokutei ginō) diberlakukan oleh Pemerintah Jepang. Apakah ada perbedaan terkait prospek karir pada Pekerja Migran Indonesia jika melihat kondisi saat ini serta bagaimana kondisi kerja saat ini di Jepang. Fenomena baru seperti apa yang akan ditemukan Peneliti. Juga bagaimana perbandingan kedua Program ini terhadap krisis Tenaga Kerja di Jepang. Keterangan tambahan, Peneliti akan

menggunakan istilah guna meringkas kata dalam Penelitian ini yaitu Program Pelatihan Magang Teknis (Magang) dalam bahasa Jepang 技能実習 (Ginō jisshū) akan digunakan kata yang familiar dengan masyarakat Indonesia menjadi Program Magang sedangkan untuk Program Specified Skilled Worker (SSW) atau Program Keahlian Khusus, dalam Bahasa Jepang 特定技能 (Tokutei ginō) akan digunakan SSW. Kemudian Pekerja Migran Indonesia akan disingkat PMI.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan terkait Penelitian ini mencakup beberapa topik kunci seperti yang sudah dibahas pada latar belakang sebelumnya terkait *Technical Intern Training* dan *Specified Skill Worker*. Berikut beberapa karya ilmiah yang relevan dengan Penelitian ini :

1. Mary Ruth Imam Ochavillo (2022) - *Unveiling Japan's Technical Intern Training and Specified Skilled Workers Programs Are they substitutes or mutually reinforcing ;*

Permasalahan yang dibahas dalam thesis ini adalah hubungan antara dua program tenaga kerja asing di Jepang, yaitu Technical Intern Training Program (MAGANG TEKNIS) dan Specified Skilled Worker (SSW) Program. Kedua Program ini berfungsi untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja di Jepang, tetapi ada kritik signifikan terhadap MAGANG TEKNIS, termasuk pelanggaran hak asasi manusia dan dugaan eksploitasi tenaga kerja. Tujuannya adalah untuk menjawab apakah MAGANG TEKNIS dan SSW saling menggantikan atau saling mendukung. Thesis ini juga menerangkan bagaimana organisasi pendukung (supervising organizations) berperan dalam implementasi kedua program tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif (Dari dokumen terkait kebijakan tenaga kerja dan Kuantitatif (Dari analisa data statistik), selanjutnya dalam thesis ini tidak secara eksplisit menyebutkan nama teori yang digunakan, tetapi pendekatan penelitian menunjukkan bahwa peneliti menggunakan teori migrasi tenaga kerja dan teori kebijakan migrasi.

2. Penelitian yang relevan berikutnya adalah dari Sabrina Nur Raudha, Kurniawaty Iskandar (2024) yang berjudul “OPPORTUNITIES FOR SSW NO.2 RESIDENCY STATUS: A CASE STUDY OF CHINESE MIGRANT WORKERS IN JAPAN” ;

Penelitian ini membahas rendahnya jumlah pekerja asing yang berhasil memperoleh status residensi Specified Skilled Worker (SSW) No.2 di Jepang, terutama dibandingkan dengan target pemerintah Jepang. Fokusnya adalah pada pekerja migran asal Tiongkok dan faktor-

faktor yang memengaruhi peluang mereka untuk mendapatkan status ini. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data beberapa sumber. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dual Labor Market Theory oleh Doeringer dan Piore, yang membagi pasar tenaga kerja menjadi dua segmen.

3. The Dynamics of Demand: The Japanese MAGANG TEKNIS and SSW Programs in an Era of Change-William BROOKS (2024) ;

Penelitian ini berfokus pada dua program utama untuk pekerja asing di Jepang: Technical Intern Training Program (MAGANG TEKNIS) dan Specified Skilled Worker (SSW). Masalah utama yang dibahas meliputi: Krisis Tenaga Kerja, Efektivitas dan Kritik terhadap Program Magang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Survei dan Wawancara, Observasi Lapangan). Penelitian ini menggunakan kerangka Teori Pasar Tenaga Kerja Segmented yang membagi pasar tenaga kerja menjadi 2 yaitu Primer dan Sekunder.

1.3 Identifikasi Masalah

Penurunan tingkat populasi di Jepang mengakibatkan Jepang dalam kondisi krisis Tenaga Kerja di beberapa sektor pekerjaan, selama lebih dari tiga dekade program Magang diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang untuk mengundang Tenaga Kerja Asing bekerja di Jepang walaupun dengan status pelatihan. Kemudian tahun 2019 Program baru diperkenalkan Pemerintah Jepang yaitu SSW, tujuannya untuk mengisi krisis Tenaga Kerja di beberapa sektor pekerjaan yang tidak diminati masyarakat Jepang dengan status bekerja. Perbedaan Magang dengan SSW tidak hanya kondisi kerja juga dalam persiapan Program pelatihan keberangkatan di Negara Asal masih banyak dipertanyakan, juga apakah kedua Program tersebut saling terkait, kemudian bagaimana dampaknya saat ini untuk kedua Program tersebut terhadap karir Pekerja Migran Indonesia di Jepang apakah ada perbedaan dengan saat SSW belum diperkenalkan. Ketergantungan Jepang terhadap Tenaga Kerja Asing sangat dipengaruhi oleh kedua Program ini, bagaimana evaluasi kedua Program ini terhadap Krisis Tenaga Kerja di Jepang akan menjadi pembahasan masalah yang akan Peneliti jabarkan dalam Penelitian ini.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari rumusan masalah di atas, maka pembatasan masalah Penelitian untuk ini adalah sebagai berikut, dalam konteks perbedaan hanya antara Program

Magang dan SSW mencakup Standar dan Kualitas bagi Pekerja Migran Indonesia. kemudian dari kedua program ini akan dibatasi masalah terkait integrasi dan dampak pada kesempatan karir selama berada di Jepang, pada pembahasa ini tidak akan dibahas karir setelah kembali ke Negara Asal. Dan yang terakhir pembahasan terkait kontribusi kedua Program ini terhadap krisis Tenaga Kerja di Jepang dalam sektor yang terkait kedua Program.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah serta Pembatasan Masalah di atas Peneliti akan membuat Rumusan Masalah untuk Penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perbedaan antara Program Magang dan SSW bagi PMI ?
2. Apakah ada Integrasi dari kedua Program dan dampak terhadap karir PMI di Jepang ?
3. Evaluasi SSW dan Magang Teknis terhadap krisis Tenaga Kerja di Jepang ?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitian untuk ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis perbedaan Magang dan SSW untuk mengetahui bagaimana kedua program secara lengkap.
2. Mengidentifikasi integrasi Magang dan SSW dan kesempatan karir juga prospek pekerjaan Pekerja Migran Indonesia saat bekerja di Jepang.
3. Mengevaluasi Program Technical Intern Training (Magang) dan Specified Skilled Worker (SSW) terhadap krisis Tenaga Kerja di Jepang

Tujuan Penelitian ini dibuat untuk memberikan pemahaman mendalam tentang perbedaan antara kedua Program tersebut, kualitas Program, proses, dan dampak jangka panjangnya bagi Tenaga Kerja Migran Indonesia.

1.7 Landasan Teori

1. Teori Migrasi Neoklasik

Teori migrasi neoklasik menjelaskan bahwa migrasi terjadi karena perbedaan ekonomi antara daerah asal dan daerah tujuan. Teori ini berfokus pada keputusan individu yang rasional untuk berpindah ke wilayah yang menawarkan upah lebih tinggi dan peluang kerja yang lebih baik. Menurut pendekatan ini, migrasi dianggap sebagai hasil dari ketidakseimbangan pasar tenaga kerja, di mana orang mencari lokasi dengan manfaat ekonomi terbaik untuk meningkatkan

kesejahteraan mereka. Clemens, M.A. (2020). The Emigration Life Cycle: How Development Shapes Emigration from Poor Countries. Center for Global Development.

2. Teori Migrasi Dual Labor Market

Teori yang menjelaskan bahwa pasar tenaga kerja di suatu negara terbagi menjadi dua segmen utama: pasar primer dan pasar sekunder. Teori ini berfokus pada keterkaitan antara struktur pasar tenaga kerja dan migrasi pekerja, serta alasan mengapa pekerja migran cenderung menempati jenis pekerjaan tertentu. oleh Michael Piore dan Peter Doeringer pada akhir 1960-an hingga awal 1970-an.

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian pada Penelitian ini adalah Deskriptif Analisis yang bersifat eksplanatori. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena Pekerja Migran Indonesia dalam konteks Program Technical Intern Training Program (Magang) dan Specified Skilled Worker (SSW), serta bagaimana kedua program ini dapat berperan dalam meningkatkan kesempatan kerja di luar negeri. Tujuan deskriptif ini difokuskan pada penjelasan mengenai perbedaan kualifikasi, proses rekrutmen, dan kondisi kerja bagi Pekerja Migran Indonesia di Jepang.

Penelitian ini juga bersifat eksplanatori, di mana tujuan utamanya adalah mengkaji hubungan antara dampak kedua Program tersebut terhadap kesejahteraan dan kesempatan karir jangka panjang Pekerja Migran Indonesia di Jepang. Kemudian metode pada Penelitian ini adalah metode campuran (Mixed Methods). Pendekatan kualitatif dan kuantitatif akan digabungkan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena migrasi Tenaga Kerja Indonesia ke Jepang. Dengan metode campuran ini, Penelitian akan menggabungkan data statistik dengan hasil survey dari para Pekerja Migran Indonesia di Jepang yang sedang mengikuti Program Technical Intern Training (Magang) dan Specified Skill Worker (SSW).

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis: Dari sudut pandangan teori pekerja Migran dan jenis-jenisnya maka kita biasa melihat perbedaan dari Program Pekerja Migran yang dibuka oleh Pemerintah Jepang dan persamaan serta perbedaan. Dengan demikian kita dapat memahami dengan baik semua segi dari kedua Program tersebut.

Manfaat Praktis: Setelah membaca skripsi ini apa yang didapat oleh pembaca adalah dapat mengetahui Program – program bagi Pekerja Migran yang dibuka oleh Pemerintah Jepang, terutama Program magang dan program SSW. Kemudian dapat membantu calon Pekerja Migran

Universitas Darma Persada

untuk memahami Program Magang dan SSW. Selanjutnya bisa dijadikan bahan pertimbangan sebelum mereka mengikuti Program tersebut.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang adalah Penjelasan dan gambaran umum terkait bahasan utama dari tema Penelitian, Penurunan Populasi, Krisis Tenaga Kerja di Jepang, Kebijakan Tenaga Kerja Asing serta Program Magang dan SSW yang diangkat dalam Penelitian. Kemudian Penelitian yang Relevan, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Jenis dan Metode Penelitian, dan yang terakhir Manfaat Penelitian.

BAB II KONDISI DUNIA KERJA DI JEPANG DAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA ASING DI JEPANG

Bagian ini menjelaskan mengenai kondisi dunia kerja di Jepang berdasarkan runutan waktu hingga kondisinya saat ini. Kemudian, menjelaskan perkembangan kebutuhan tenaga kerja asing di Jepang. Apa yang menjadi penyebab sehingga kebutuhan tenaga kerja asing semakin meningkat, jenis pekerjaan apa saja yang membutuhkan tenaga kerja asing, dan bagaimana pemerintah Jepang membuat kebijakan perihal pekerja asing.

BAB III: PROGRAM MAGANG DAN PROGRAM SSW PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI JEPANG

Bagian ini menjelaskan bahan materi atau data yang akan dianalisis terkait dengan program magang dan program SSW di Jepang. Kemudian melakukan analisis keunggulan dan kekurangan masing-masing program dan membandingkan kesamaan dan perbedaan kedua program tersebut, terutama sudut pandang karir pekerja asing di Jepang, dalam hal ini khususnya bagi tenaga kerja asing dari Indonesia. Terakhir menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis.

BAB IV: SIMPULAN

Menjelaskan jawaban dari rumusan masalah yang ada pada bab 1, dan menjelaskan kekurangan dari hasil penelitian, serta menjelaskan keberlanjutan dari penelitian.